



Pengaruh Motivasi Keluarga dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA Negeri 1 Gangga

Putri Ambar Wati¹, Ika Yuliana²

Managemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: puteriambar260500@mail.com

Diterima: 02-09-2025 | Disetujui: 10-09-2025 | Diterbitkan: 12-09-2025

ABSTRACT

Unemployment becomes Indonesia's main economic challenge requiring alternative solutions through entrepreneurial spirit development among young generation. This study aims to analyze the influence of family motivation and entrepreneurship education on entrepreneurial interest of students at SMA Negeri 1 Gangga. The research method used quantitative approach with causal design on 55 students of class XII business major as respondents through census technique. Data were collected using Likert scale questionnaires and analyzed using multiple linear regression. Results showed family motivation has significant positive effect on entrepreneurial interest with regression coefficient 0.267 and significance 0.049. Entrepreneurship education also has significant positive effect with coefficient 0.220 and significance 0.013. Simultaneous effect of both variables shows F-value 251.332 with significance 0.003 and determination coefficient 75%. The study concludes that combination of family motivation and entrepreneurship education creates optimal synergy in fostering students' entrepreneurial interest, providing empirical foundation for developing entrepreneurship programs involving families as active stakeholders in addressing unemployment challenges.

Keywords: Family motivation; Entrepreneurship education; Entrepreneurial interest; High school students; Entrepreneurial education.

ABSTRAK

Pengangguran menjadi tantangan ekonomi utama Indonesia yang memerlukan solusi alternatif melalui pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh motivasi keluarga dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMA Negeri 1 Gangga. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas pada 55 siswa kelas XII jurusan bisnis sebagai responden melalui teknik sensus. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan motivasi keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha dengan koefisien regresi 0,267 dan signifikansi 0,049. Pembelajaran kewirausahaan juga berpengaruh positif signifikan dengan koefisien 0,220 dan signifikansi 0,013. Pengaruh simultan kedua variabel menunjukkan F-hitung 251,332 dengan signifikansi 0,003 dan koefisien determinasi 75%. Penelitian menyimpulkan bahwa kombinasi motivasi keluarga dan pembelajaran kewirausahaan menciptakan sinergi optimal dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa, memberikan dasar empiris untuk pengembangan

program kewirausahaan yang melibatkan keluarga sebagai stakeholder aktif dalam menghadapi tantangan pengangguran.

Kata kunci: Motivasi keluarga; Pembelajaran kewirausahaan; Minat berwirausaha; Siswa SMA; Pendidikan entrepreneurial.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Putri Ambar Wati, & Ika Yuliana. (2025). Pengaruh Motivasi Keluarga dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA Negeri 1 Gangga. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(3), 1540-1552. <https://doi.org/10.63822/f1vc8t02>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan mindset kewirausahaan siswa. Menurut (Hariyanto, 2021) pendidikan berkualitas dapat dicapai ketika proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien dengan adanya interaksi optimal antara komponen-komponen sistem pengajaran. Dalam konteks kewirausahaan, pendidikan berfungsi mendorong peserta didik untuk mengembangkan kepercayaan diri, rasa ingin tahu, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Minat berwirausaha merupakan faktor kunci dalam mendorong seseorang untuk memulai usaha. (Ayuningtias & Ekawati, 2017) mendefinisikan minat berwirausaha sebagai kecenderungan hati seseorang untuk tertarik dalam menciptakan bisnis, yang kemudian mengatur, membawa risiko, dan mengembangkan bisnis yang diciptakannya. Minat ini muncul dari pemahaman atau pengetahuan yang dikombinasikan dengan ketertarikan untuk berusaha, yang pada akhirnya memunculkan motivasi, ide, kreativitas, dan inovasi.

Motivasi keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk minat berwirausaha siswa. Menurut Purwanto (2006), motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Lingkungan keluarga sebagai institusi pendidikan pertama dan utama memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter dan orientasi masa depan anak, termasuk dalam hal kewirausahaan.

Selain motivasi keluarga, pembelajaran kewirausahaan di sekolah juga berperan vital dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. (Sofia Zahra et al., 2023) menjelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan adalah pendidikan yang mengajarkan agar orang mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri. Pembelajaran ini memberikan pengetahuan teoritis dan praktis mengenai cara membuka dan mengelola usaha, yang dapat menjadi bekal berharga bagi siswa untuk memulai karir sebagai wirausaha.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Penelitian (Sari et al., 2022) menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK, baik secara parsial maupun simultan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Vernanda & Rokhmani, 2021) yang membuktikan adanya efek parsial dan simultan dari motivasi kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

(Handoyono et al., 2020) dalam penelitiannya pada mahasiswa Politeknik Negeri Semarang mengkonfirmasi pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Penelitian Widyawati et al. (2022) juga menunjukkan hasil konsisten bahwa pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Studi terbaru oleh Prasiska et al. (2024) mengungkapkan bahwa motivasi berwirausaha merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan nilai beta sebesar 0,496, meskipun lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan juga memiliki pengaruh signifikan. (Sumiati Tahir, 2023) dalam penelitiannya pada siswa SMK di Makassar menemukan pengaruh positif dan signifikan

pembelajaran kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, baik secara langsung maupun melalui efikasi diri sebagai variabel intervening.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diperhatikan. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu fokus pada mahasiswa dan siswa SMK sebagai subjek penelitian (Sari et al., 2022; Vernanda & Rokhmani, 2021; Handoyono et al., 2020; Widyawati et al., 2022), sementara penelitian yang secara khusus mengkaji minat berwirausaha siswa SMA masih terbatas. Kedua, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung mengkaji variabel dalam konteks yang lebih luas dengan melibatkan banyak faktor sekaligus, seperti penggunaan media sosial, efikasi diri, atau pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel tambahan, namun belum ada yang secara spesifik mengkombinasikan motivasi keluarga dan pembelajaran kewirausahaan dalam satu model terfokus untuk siswa tingkat menengah atas.

Ketiga, konteks geografis dan sosio-ekonomi juga menjadi gap penting, dimana penelitian terdahulu sebagian besar dilakukan di wilayah perkotaan atau institusi dengan karakteristik tertentu, sementara penelitian di daerah dengan karakteristik sosial-ekonomi spesifik seperti Lombok Utara masih jarang dilakukan. Keempat, fenomena khusus dimana banyak siswa SMA yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena kendala ekonomi dan memerlukan alternatif jalur karir melalui kewirausahaan belum banyak dieksplorasi dalam konteks penelitian empiris. Gap ini menciptakan ruang untuk penelitian yang lebih fokus pada dinamika spesifik siswa SMA dalam mengembangkan minat berwirausaha sebagai solusi alternatif menghadapi tantangan keterbatasan akses pendidikan tinggi.

Penelitian ini memiliki beberapa keunikan dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu. Pertama, penelitian ini secara khusus fokus pada siswa SMA Negeri, sedangkan sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji mahasiswa atau siswa SMK. Kedua, lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Gangga yang berada di daerah dengan karakteristik sosial-ekonomi spesifik memberikan konteks yang berbeda. Ketiga, penelitian ini mengkombinasikan dua variabel utama yaitu motivasi keluarga dan pembelajaran kewirausahaan dalam satu model penelitian yang terfokus pada siswa tingkat menengah atas.

Fenomena yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah banyaknya siswa SMA Negeri 1 Gangga yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena kendala biaya. Kondisi ini menuntut adanya alternatif jalur karir yang dapat memberikan prospek ekonomi yang baik, salah satunya melalui kewirausahaan. Dalam konteks inilah, peran motivasi keluarga dan pembelajaran kewirausahaan menjadi sangat strategis untuk menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan siswa.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan literatur di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: (1). Apakah motivasi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMA Negeri 1 Gangga?, (2). Apakah pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMA Negeri 1 Gangga? (3). Apakah motivasi keluarga dan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa SMA Negeri 1 Gangga?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, hipotesis penelitian yang diajukan adalah: H1: Motivasi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMA Negeri 1 Gangga. H2: Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMA Negeri 1 Gangga. H3: Motivasi keluarga dan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa SMA Negeri 1 Gangga.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah: (1). Mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMA Negeri 1 Gangga, (2). Mengetahui dan menganalisis pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMA Negeri 1 Gangga, (3). Mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan motivasi keluarga dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMA Negeri 1 Gangga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen, khususnya bidang kewirausahaan, serta memberikan implikasi praktis bagi pengembangan program pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Pendekatan kausalitas bertujuan mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Umar, 2015), khususnya untuk menganalisis pengaruh motivasi keluarga dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMA Negeri 1 Gangga. Penelitian dirancang menggunakan analisis data kuantitatif atau statistik dengan instrumen penelitian terstruktur untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gangga yang berlokasi di Jl. Raya Gondang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat 83353. Pemilihan lokasi didasarkan pada ketersediaan data yang relevan dan adanya fenomena terkait motivasi keluarga, pembelajaran kewirausahaan, dan minat berwirausaha. Populasi sekaligus responden adalah seluruh siswa kelas XII jurusan bisnis berjumlah 55 orang, dipilih karena mereka mendapatkan pembelajaran kewirausahaan di kelas berdasarkan hasil survei pendahuluan.



Penelitian menggunakan metode sensus karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga seluruh populasi dijadikan responden. Pemilihan siswa kelas XII jurusan bisnis sebagai responden didasarkan pada

pertimbangan bahwa mereka telah memiliki paparan memadai terhadap pembelajaran kewirausahaan dan tingkat kematangan berpikir yang cukup untuk menilai minat berwirausaha mereka.

Penelitian mengidentifikasi tiga variabel utama: Motivasi Keluarga (X_1) sebagai variabel independen pertama, Pembelajaran Kewirausahaan (X_2) sebagai variabel independen kedua, dan Minat Berwirausaha (Y) sebagai variabel dependen. Motivasi Keluarga didefinisikan sebagai dorongan dari lingkungan keluarga yang diukur melalui lima indikator menurut Hamzah (2008): hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan berwirausaha, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam berwirausaha, dan kegiatan menarik dalam berwirausaha.

Pembelajaran Kewirausahaan mencakup pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal maupun pengalaman praktis, dioperasionalisasi melalui dua indikator menurut Mustofa (2014): kemampuan mengambil risiko usaha dan kemampuan menganalisis peluang. Minat Berwirausaha didefinisikan sebagai ketertarikan untuk terjun dalam kewirausahaan, diukur melalui lima indikator: perasaan senang terhadap kewirausahaan, preferensi kewirausahaan dibanding pilihan lain, ketertarikan terhadap dunia wirausaha, keterlibatan aktif dalam kegiatan kewirausahaan, dan perhatian terhadap hal-hal terkait kewirausahaan.

Pengumpulan data menggunakan dua teknik utama: dokumentasi dan kuesioner. Teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung dari sekolah berupa jumlah siswa dan informasi relevan lainnya menggunakan teknologi handphone dan sistem arsip digital. Teknik kuesioner sebagai instrumen utama menggunakan seperangkat pernyataan tertulis untuk mengukur persepsi siswa (Sugiyono, 2016). Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, sementara data sekunder berasal dari buku tekstual, penelitian terdahulu, dan media komunikasi seperti internet, majalah, dan jurnal (Sugiyono, 2018).

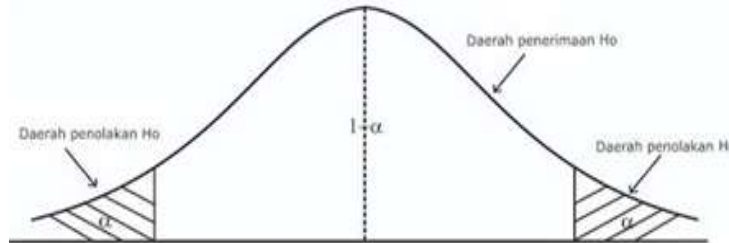
Pengukuran menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden (Sugiyono, 2010). Setiap jawaban diberi skor: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Kurang Setuju (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Interpretasi hasil menggunakan interval kelas 0,8 yang dihitung dari formula $(5-1)/5$, menghasilkan kategori: Sangat Rendah/Buruk ($\leq 1,79$), Rendah/Buruk (1,80-2,59), Cukup Tinggi/Baik (2,60-3,39), Tinggi/Baik (3,40-4,19), dan Sangat Tinggi/Baik ($\geq 4,20$).

Tabel 1 Kategori Indikator Variabel Penelitian

Interval	Motivasi Keluarga (X_1)	Pembelajaran Kewirausahaan (X_2)	Minat Berwirausaha (Y)
$\geq 4,20$	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Tinggi
3,40-4,19	Tinggi	Baik	Tinggi
2,60-3,39	Cukup Tinggi	Cukup Baik	Cukup Tinggi
1,80-2,59	Rendah	Buruk	Rendah
$\leq 1,79$	Sangat Rendah	Sangat Buruk	Sangat Rendah

Uji validitas menggunakan korelasi Pearson dengan tingkat signifikansi 5%, dimana item dinyatakan valid jika r hitung $> r$ tabel (Hasibuan, 2012). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas minimum 0,60 untuk memastikan konsistensi internal instrumen (Ghozali, 2002). Instrumen reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$, sebaliknya tidak reliabel jika $< 0,6$. Sebelum analisis utama,

dilakukan uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (nilai sig. >0,05), uji multikolinearitas dengan VIF 1-10 (Sujarweni, 2015), dan uji heteroskedastisitas melalui scatterplot dan uji Glejser dengan signifikansi >0,05 (Ghozali, 2011). Analisis utama menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ dimana Y adalah minat berwirausaha, X_1 motivasi keluarga, X_2 pembelajaran kewirausahaan, a konstanta, b koefisien regresi, dan e error term (Sugiyono, 2003).



Pengujian hipotesis menggunakan tiga metode: Uji t (parsial) untuk menguji pengaruh individual setiap variabel independen dengan kriteria jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Gozali, 2018). Uji F (simultan) untuk menguji pengaruh bersama-sama dengan kriteria jika F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh signifikan. Uji variabel dominan menggunakan standardized coefficient (beta) untuk menentukan variabel dengan pengaruh terkuat (Gozali, 2005). Koefisien determinasi (R^2) mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan variabel independen, dengan nilai mendekati 1 menunjukkan kemampuan prediksi yang baik (Gozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kelas. Untuk lebih jelasnya peneliti menyajikannya sebagai berikut.

1. Gambaran Umum Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kelas. Untuk lebih jelasnya peneliti menyajikannya sebagai berikut.

Tabel 2 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Prsentase %
1.	17 tahun	22	40%
2.	18 tahun	33	60%
Total		55	100

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat penelitian ini melibatkan 55 responden siswa SMA Negeri 1 Gangga yang dikelompokkan berdasarkan tiga karakteristik demografis utama. Dari segi usia, distribusi responden menunjukkan bahwa siswa berusia 18 tahun mendominasi dengan 33 responden atau 60%,

sementara siswa berusia 17 tahun berjumlah 22 responden atau 40%. Dominasi kelompok usia 18 tahun ini memiliki signifikansi tersendiri karena pada usia tersebut, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif yang lebih matang dan memiliki orientasi masa depan yang lebih jelas. Seperti yang dijelaskan dalam dokumen, usia 17-18 tahun cenderung memiliki pembelajaran yang disertai ide-ide baru yang lebih inovatif, semangat kerja atau berwirausaha yang tinggi, dan kemampuan memecahkan masalah atau memberikan solusi.

Tabel 3 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Prsentase %
1.	Perempuan	35	64%
2.	Laki-Laki	20	36%
Total		55	100

Berdasarkan Tabel Karakteristik jenis kelamin menunjukkan temuan yang menarik dimana responden perempuan mendominasi dengan jumlah 35 responden atau 64%, sementara laki-laki berjumlah 20 responden atau 36%. Dominasi siswa perempuan ini mengindikasikan fenomena yang berkembang dalam konteks kewirausahaan kontemporer, dimana perempuan semakin menunjukkan minat yang tinggi terhadap aktivitas berwirausaha. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa berjenis kelamin perempuan lebih dominan memiliki minat berwirausaha daripada laki-laki di SMA Negeri 1 Gangga.

Tabel 4 Jumlah Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah Responden	Prsentase %
1.	Kelas A	25	46%
2.	Kelas B	20	36%
3.	Kelas C	10	18%
Total		55	100

Distribusi berdasarkan kelas menunjukkan bahwa Kelas A memiliki representasi tertinggi dengan 25 responden atau 46%, diikuti Kelas B dengan 20 responden atau 36%, dan Kelas C dengan 10 responden atau 18%. Perbedaan distribusi ini menunjukkan bahwa siswa Kelas A memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi dan lebih tertarik untuk berwirausaha, yang kemungkinan berkaitan dengan dinamika pembelajaran atau lingkungan kelas yang mendukung pengembangan minat entrepreneurial.

2. Pengaruh Motivasi Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Tabel 5 Uji t Motivasi Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.035	6.257		6.239	<.001
	SUM_X1	.267	.307	.128	.868	.049
a. Dependent Variable: SUM Y						

a. Dependent Variable: SUM_Y

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS)

Hasil pengujian hipotesis pertama berdasarkan Tabel menunjukkan nilai t hitung $0.868 > t$ tabel 0.67915 dengan signifikansi $0.049 < 0.05$, mengkonfirmasi bahwa motivasi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Koefisien regresi sebesar 0.267 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel motivasi keluarga akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0.267 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Temuan ini memiliki implikasi teoretis yang mendalam dalam konteks teori motivasi entrepreneurial. Keluarga sebagai unit sosial primer memainkan peran krusial dalam membentuk aspirasi dan orientasi karir individu. Dukungan keluarga tidak hanya bersifat emosional tetapi juga praktis, seperti penyediaan modal, jaringan, dan guidance dalam mengembangkan usaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Damayanti, 2022) yang menunjukkan motivasi keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Dalam konteks praktis, temuan ini menggarisbawahi pentingnya melibatkan keluarga dalam program pengembangan kewirausahaan di sekolah. Program-program seperti family entrepreneurship workshop atau business plan competition yang melibatkan orang tua dapat memperkuat ekosistem pendukung pengembangan jiwa entrepreneurial siswa.

3. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Tabel 6 Uji T Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.035	6.257		6.239	<.001
	SUM_X2	.220	.136	.237	1.612	.013

a. Dependent Variable: SUM_Y

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS)

Pengujian hipotesis kedua berdasarkan Tabel menunjukkan nilai t hitung $1.612 > t$ tabel 0.67915 dengan signifikansi $0.013 < 0.05$, mengkonfirmasi bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Koefisien regresi sebesar 0.220 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel pembelajaran kewirausahaan akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0.220 satuan.

Hasil ini mengvalidasi pentingnya pendidikan formal dalam mengembangkan minat berwirausaha. Pembelajaran kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis tentang bisnis, tetapi juga mengembangkan mindset entrepreneurial, kreativitas, dan kemampuan mengidentifikasi peluang. Temuan bahwa siswa lebih tertarik pada pembelajaran berbasis video dibandingkan buku teks mengindikasikan perlunya inovasi dalam metode pengajaran kewirausahaan. Implikasi praktisnya adalah perlunya redesign kurikulum kewirausahaan yang mengintegrasikan teknologi digital, studi kasus nyata, dan project-based learning. Pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif akan lebih efektif dalam menumbuhkan minat

berwirausaha dibandingkan pendekatan konvensional yang terlalu teoretis. Hasil ini didukung oleh penelitian (Kartika et al., 2022) yang menunjukkan pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

4. Pengaruh Simultan Motivasi Keluarga dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Tabel 7 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.986	2	26.493	251.332	.003 ^b
	Residual	1033.996	52	19.885		
	Total	1086.982	54			
a. Dependent Variable: SUM_Y						
b. Predictors: (Constant), SUM_X2, SUM_X1						

a. Dependent Variable: SUM_Y

b. Predictors: (Constant), SUM_X2, SUM_X1

Tabel 8 Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.221 ^a	.75	.73	4.45921
a. Predictors: (Constant), SUM_X2, SUM_X1				
b. Dependent Variable: SUM_Y				

a. Predictors: (Constant), SUM_X2, SUM_X1

b. Dependent Variable: SUM_Y

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel, diperoleh nilai F-hitung sebesar 251.332 dengan tingkat signifikansi 0.003. Nilai F-tabel dengan derajat bebas pembilang (df1) = 2 dan derajat bebas penyebut (df2) = 52 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ adalah 2.77. Hasil pengujian menunjukkan bahwa F-hitung (251.332) lebih besar dari F-tabel (2.77) dan nilai signifikansi (0.003) lebih kecil dari 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa motivasi keluarga dan pembelajaran kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMA Negeri 1 Gangga.

Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 4.16 yang menunjukkan nilai R Square sebesar 0.75 atau 75%. Angka ini mengindikasikan bahwa 75% variasi dalam minat berwirausaha siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi motivasi keluarga dan pembelajaran kewirausahaan, sedangkan sisanya sebesar 25% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Nilai R Square yang tinggi menunjukkan

bahwa kedua variabel independen memiliki kontribusi yang sangat substansial dalam membentuk minat berwirausaha siswa.

Temuan ini mengkonfirmasi bahwa ketika motivasi keluarga dan pembelajaran kewirausahaan digabungkan secara bersamaan, pengaruhnya terhadap minat berwirausaha menjadi semakin kuat dibandingkan dengan pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Motivasi keluarga yang memberikan dorongan dan dukungan kepada siswa, dikombinasikan dengan pembelajaran kewirausahaan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis, menciptakan sinergi yang optimal dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMA Negeri 1 Gangga.

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner, skor rata-rata variabel motivasi keluarga mencapai 4.29 (sangat tinggi), pembelajaran kewirausahaan mencapai 4.38 (sangat baik), dan minat berwirausaha mencapai 4.25 (sangat tinggi). Tingginya skor ketiga variabel ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Gangga memiliki fondasi yang kuat untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan, baik dari segi dukungan keluarga maupun pemahaman konsep kewirausahaan yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Linda, 2022.) yang menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha secara bersama-sama. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pendekatan holistik yang melibatkan dukungan keluarga dan pembelajaran formal merupakan strategi yang efektif dalam menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan siswa SMA.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa implikasi strategis dapat dirumuskan. Pertama, institusi pendidikan perlu mengembangkan program kewirausahaan yang melibatkan keluarga sebagai stakeholder aktif. Kedua, metode pembelajaran kewirausahaan perlu diadaptasi dengan preferensi digital siswa melalui integrasi teknologi dan konten multimedia. Ketiga, perlu dikembangkan program mentoring dan counseling untuk memperkuat confidence siswa dalam mengambil keputusan entrepreneurial. Rekomendasi spesifik untuk SMA Negeri 1 Gangga meliputi peningkatan kualitas pembelajaran kewirausahaan melalui penggunaan metode yang lebih kreatif dan interaktif, serta pengembangan program yang dapat mengoptimalkan peran motivasi keluarga dalam mendukung minat berwirausaha siswa. Program-program seperti entrepreneurship camp, business incubation, dan alumni mentoring dapat menjadi strategi efektif untuk mengimplementasikan temuan penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa motivasi keluarga dan pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk minat berwirausaha siswa SMA Negeri 1 Gangga. Analisis statistik menunjukkan bahwa motivasi keluarga berpengaruh positif dengan koefisien regresi 0,267 dan signifikansi 0,049, sementara pembelajaran kewirausahaan memberikan kontribusi dengan koefisien 0,220 dan signifikansi 0,013. Pengaruh simultan kedua variabel menunjukkan hasil yang lebih kuat dengan nilai F-hitung 251,332 dan tingkat signifikansi 0,003, mengindikasikan bahwa kombinasi dukungan keluarga dan pendidikan formal menciptakan sinergi optimal dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurial. Koefisien determinasi sebesar 75% membuktikan bahwa kedua faktor ini mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam minat berwirausaha siswa.

Temuan menunjukkan bahwa siswa dengan usia 18 tahun dan berjenis kelamin perempuan memiliki kecenderungan minat berwirausaha yang lebih tinggi. Preferensi pembelajaran melalui media visual dan digital mengindikasikan perlunya adaptasi metode pengajaran kewirausahaan yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Kontribusi teoritis penelitian ini memperkuat konsep bahwa pembentukan minat entrepreneurial memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan dukungan lingkungan sosial dan pendidikan formal. Secara praktis, hasil ini memberikan dasar empiris untuk pengembangan program kewirausahaan di tingkat sekolah menengah atas yang melibatkan keluarga sebagai stakeholder aktif dalam proses pengembangan karakter entrepreneurial siswa.

Implikasi strategis mencakup perlunya redesain kurikulum kewirausahaan dengan integrasi teknologi digital, pengembangan program mentoring yang melibatkan alumni dan praktisi, serta penguatan kemitraan sekolah dengan keluarga dalam mendukung aspirasi kewirausahaan siswa sebagai alternatif solusi menghadapi tantangan pengangguran dan keterbatasan akses pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtias, H. A., & Ekawati, S. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas tarumanagara. *Jurnal Ekonomi*, 20(1). <https://doi.org/10.24912/je.v20i1.307>
- Damayanti, Y. T. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.
- Gozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoyono, R., Arbainah, S., Korawijayanti, L., & Fenriyanti, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Manajerial Polines. 3.
- Hariyanto, H. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 95–100. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i1.205>
- Handayani, S. (2020). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Alfabeta.
- Hasibuan, M. S. P. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustofa, M. (2014). Kewirausahaan untuk Mahasiswa. Jakarta: ANDI.
- Sugiyono. (2003). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

- Indonesia, B. P. S. (n.d.). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,76 persen. Rata-rata upah buruh sebesar 3,09 juta rupiah. Retrieved August 29, 2025, from <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/05/05/2432/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-76-persen--rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-09-juta-rupiah-.html>
- Kartika, Y., Sumartono, B. G., & Syamsuri, S. (2022). Pengaruh Praktik Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik. Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 129–140. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4505>
- Linda, W. U. (n.d.). Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Minat Membeli Batik Di Benang Ratu Cabang Majapahit Kota Semarang.
- Sari, S. H., Sumarno, S., & Suarman, S. (2022). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Kepenuhan. Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, 10(2), 516–535. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.424>
- Sofia Zahra, Zyhan Risty Andini, Leoni Sabrilina Putri, & Mansur Keling. (2023). Menggali Potensi Kewirausahaan di Era Digital: Tantangan dan Peluang. Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan, 2(1), 54–63. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i1.592>
- Sumiati Tahir. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Praktek Kerja Industri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa Smk Negeri Di Kota Makassar. Seminar Nasional Dies Natalis 62, 1, 215–232. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.802>
- Umar, H. (2015). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Vernanda, R., & Rokhmani, L. (2021). Pengaruh motivasi berwirausaha, pembelajaran kewirausahaan, dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa prodi S1 pendidikan ekonomi angkatan 2017 Universitas Negeri Malang. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan, 1(9), 871–888. <https://doi.org/10.17977/um066v1i92021p871-888>
- Widyawati, N., Widiarti, A., & Fahmi, R. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Jipis, 31(2), 107-123.